

PAI Teachers' Strategy in Instilling Religious Moderation Through Local Elementary School Folk Tales

Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Cerita Rakyat Lokal Sekolah Dasar Implementasi

Yoga Faikerganda¹, Nurul Azizah², Rosianai³, Deli Emelia⁴, Ananda Rizky Salma⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Email : yogafaiker68@gmail.com¹, nurulazizabkl2020@gmail.com², r25751379@gmail.com³, deliemilia85@gmail.com⁴, anandabengkulu8@gmail.com⁵

*Corresponding Author

Received : 15 April 2025, Revised : 24 May 2025, Accepted : 26 May 2025

ABSTRACT

This research is motivated by something concrete in the school environment in order to foster values in religious moderation. In fostering these values, real efforts are needed from all parties in the school environment, especially teachers in the field of Islamic Religious Education. Some students who still cannot accept differences in the school environment (especially differences in religion), the low tolerance that exists in the school environment, the Ministry of Religion campaigns for religious moderation in educational institutions, including through Islamic religious education (PAI). Islamic Religious Education is considered to have an important portion in forming a moderate attitude in religion. Educational institutions are the right place to sow religious moderation considering that in recent years the world of education has been polluted by radicalism and terrorism. This study aims to examine the opportunities in utilizing folklore as a medium for understanding religious moderation in Indonesia. The method used in this study is library research by analyzing research results, legal texts, and information related to the understanding of religious moderation and folklore. . The opportunity can be detailed that Indonesia has a technological infrastructure that is almost evenly distributed throughout the country, rich in culture and local wisdom, and has reliable human resources in the field of multimedia technology. On the other hand, the rapid flow of information containing religious conservatism through online media and television media broadcasts dominated by violent ideology is a challenge for the Indonesian Government. The ideology of religious moderation must be packaged creatively and attract the interest of the audience. Thus, the ideology of religious moderation is expected to return to being ingrained in the life of the nation and

Keywords: Strategy and moderation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu yang konkrit didalam lingkungan sekolah guna menumbuhkan nilai-nilai dalam bermoderasi beragama. Dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut dibutuhkan usaha yang nyata dari semua pihak yang ada didalam lingkungan sekolah, khususnya guru bidang Pendidikan Agama Islam. Beberapa siswa yang masih belum dapat menerima adanya perbedaan didalam lingkungan sekolah (khususnya perbedaan dalam agama), rendahnya toleransi yang ada didalam lingkungan sekolah tersebut, Kementerian Agama mengkampanyekan moderasi beragama dalam lembaga pendidikan diantaranya melalui pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam dinilai memiliki porsi penting untuk membentuk sikap moderat dalam beragama. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat tepat untuk menyemai moderasi beragama mengingat beberapa tahun terakhir ini dunia pendidikan tercemar oleh paham radikalisme dan terorisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang peluang dalam pemanfaatan cerita rakyat sebagai media paham moderasi beragama di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menganalisis hasil penelitian, teks hukum, dan informasi yang berkaitan dengan paham moderasi beragama dan cerita rakyat . . Peluang tersebut dapat dirinci bahwa Indonesia mempunyai infrastruktur teknologi yang hampir merata di seluruh pelosok negeri, kaya dengan budaya dan kearifan lokal, dan

memiliki sumberdaya manusia yang handal di bidang teknologi multimedia. Pada sisi lain, derasnya arus informasi yang memuat konservatisme agama melalui media online dan tayangan media televisi yang didominasi oleh paham kekerasan menjadi tantangan bagi Pemerintah Indonesia. Ideologi moderasi beragama mesti dikemas dengan kreatif dan menarik minat khalayak. Dengan demikian, paham moderasi beragama yang diharapkan kembali mendarah daging dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Kata kunci: Startegi dan moderasi

1. Pendahuluan

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah (Dewi et al., 2024). Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal. Cerita rakyat ini banyak mengandung nilai budaya. Selain nilai budaya, cerita rakyat juga mengandung nilai karakter yang sangat baik untuk diajarkan kepada siswa-siswi di sekolah dasar. Setiap daerah memiliki cerita rakyatnya masing-masing, begitu juga dengan Bengkulu. Berdasarkan data dari laman resmi pemerintahan daerah Bengkulu, provinsi Bengkulu memiliki 6 suku. Tentunya dari beragamnya suku yang ada di Bengkulu, Bengkulu memiliki banyak cerita rakyat. Diantaranya sudah ada yang dikenal, dan masih banyak lagi yang belum dikenal oleh masyarakat luas, terutama oleh siswa-siswi sekolah dasar di Bengkulu. Cerita rakyat adalah bagian penting dari warisan budaya suatu bangsa. Cerita-cerita rakyat adalah salah satu bentuk sastra lisan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Cerit rakyat memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya yang signifikan. Cerita-cerita rakyat mencerminkan sejarah, norma, serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dalam berbagai konteks. Sayangnya, banyak cerita rakyat lokal yang terancam punah karena kurangnya upaya pelestarian. Cerita rakyat sering kali terancam punah karena berbagai alasan seperti urbanisasi, modernisasi, dan perubahan sosial (Anjarwati & Hidayat, 2025).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun moderasi beragama di lingkungan sekolah (Rahmat, 2022). Mereka harus memainkan peran aktif dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman yang seimbang dan toleransi terhadap beragam tradisi dan pandangan hidup (Idayanti, 2023). Dalam hal ini, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami ajaran agama dan mengaplikasikan nilai-nilai universal dalam hidup sehari-hari. Melalui pendidikan dan pembentukan karakter yang baik, guru PAI dapat membantu siswa menjadi pribadi yang religius namun toleran dan bermartabat. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat penting dalam membangun budaya moderasi beragama di sekolah. Indonesia yang memiliki keragaman diantaranya keragaman Agama, Budaya, Suku dan Bahasa itu menunjukkan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Keanekaragaman tersebut adalah kekayaan bagi bangsa Indonesia yang perlu dirawat dengan penuh kesadaran sebagai bangsa yang menyadari bahwa Indonesia adalah bangsa yang memiliki masyarakat multikultural (Padang & Syaripuddin, 2024). Pendidikan merupakan aspek yang sangat inti dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, setiap yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari proses dan bentuk dari pendidikan. Pendidikan bersifat integrative dan komprehensif, artinya pendidikan memiliki aspek atau materi yang beraneka ragam dan saling berkaitan antara materi satu dan materi lainnya. Pendidikan tidak hanya tentang kualitas pikiran, tetapi menyangkut etika serta kecerdasan mekanik atau otot. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat bagaimana seorang individu melahirkan keterampilan kognitif atau afektif atau psikomotorik saja, tetapi ketiga unsur tersebut harus diwujudkan menjadi satu Pendidikan agama Islam disekolah berperan penting dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Sebagai guru pendidikan agama Islam, kita dituntut untuk bisa memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran dikelas. Hal ini bertujuan agar prestasi siswa dapat dicapai dengan mudah, dan adanya rasa senang saat mereka mempelajari pendidikan agama Islam yang senantiasa berguna untuk kehidupan sehari-harinya nanti. Keragaman Indonesia merupakan anugerah yang telah Allah swt turunkan

ditengah kehidupan kita. Akan tetapi terkadang anugerah yang telah diberikan oleh Allah swt dapat memicu terjadinya konflik antar umat manusia. Konflik itu dapat berupa agama, ras, suku, budaya, bahkan warna kulit yang sering terjadi di Indonesia. Keberagaman yang ada akan sangat indah jika diartikan dengan cara yang tepat dan menjadi warna yang mampu memperkaya khazanah peradaban manusia.² Keberagaman telah ada sejak manusia baru diciptakan, namun perbedaan yang ada masih menjadi persoalan hingga detik ini. Ditambah dengan keragaman dan perbedaan yang terkait dengan agama. Keyakinan yang diyakini oleh seseorang acap kali menutup pandangan terhadap adanya kebenaran dari keyakinan agama lainnya. Penanaman karakter tentang moderasi sangat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dimana faktor internal merupakan sifat-sifat yang telah dibawa sejak manusia lahir. Sedangkan pengaruh lingkungan dan kebiasaan merupakan faktor eksternal. Faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan faktor internal. Hal ini dikarenakan jika individu berada di lingkungan yang baik, maka ia akan ikut menjadi baik. Begitupun sebaliknya, jika individu itu berada dalam lingkungan yang kurang baik, maka ia akan ikut menjadi tidak baik.³ Moderasi beragama dapat diartikan sebagai keseimbangan, pertengahan, tidak berlebihan, tidak memakai legitimasi teologi yang ekstrim, mengakui bahwa yang benar hanyalah dirinya, netral dan tidak memihak suatu pihak tertentu. Berikut beberapa hal yang dapat menjadi latar belakang mengapa moderasi beragama itu sangat penting, yaitu: ketahanan dan perlindungan hak kebudayaan cenderung melemah; pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, serta kebangsaan yang belum tercipta secara maksimal; upaya dalam memajukan budaya Indonesia belum optimal; pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama didalam kehidupan berbangsa dan bernegara masih jauh dari kata sempurna; peranan keluarga dalam membentuk karakter bangsa belum menunjukkan hasil yang optimal; dan budaya literasi, inovasi dan kreativitas belum dikembangkan secara mendalam, Saat ini umat Islam tengah dihadapkan dengan 2 tantangan besar, pertama mulai munculnya sikap yang mengarah pada perilaku ekstrim berupa tunduknya pemikiran serta perilaku terhadap peradaban dan budaya lain ataupun menyombongkan agamanya kepada yang lain. Tantangan kedua ialah menggunakan jalan paksaan dan kekerasan secara ketat dan ekstrim dalam memaksakan pemahaman keagamaannya kepada orang lain (Arif, 2022). Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia selain menjadi sebuah kekayaan juga menjadi sebuah ancaman, hal tersebut sangat berpotensi menimbulkan sebuah konflik yang diakibatkan oleh sikap ekstrimisme dan radikalisme yang merusak sendi keindonesiaan jika hal tersebut dibiarkan tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, moderasi beragama penting untuk dijadikan sebuah cara pandang (Nurdin, 2013) Moderasi dalam beragama merupakan sikap yang sangat urgen untuk dimiliki oleh setiap individu di Indonesia. Moderasi beragama hadir sebagai salah satu upaya untuk merawat keindonesiaan yang bangsanya sangat heterogen karna pada esensinya agama hadir untuk menjaga harkat dan martabat manusia, oleh karena itu agama memiliki misi perdamaian dan keselamatan. Penanaman nilai moderasi beragama kepada anak-anak sejak dini telah digaungkan juga oleh pemerintah Indonesia. Dasar dari program tersebut adalah harapan bahwa pemberian pemahaman nilai moderasi beragama sejak dini ini akan membekas pada diri anak sehingga terbawa sampai mereka dewasa dan diamalkan melalui karakter dan akhlak diri yang positif. Oleh karena itu, ketika beranjak dewasa mereka akan memiliki kesadaran untuk menjaga dan memahami keanekaragaman yang ada di sekitarnya (Rizki, 2024)

3. Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam dengan

akhlak yang mulia. Ajaran ini bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, dan disampaikan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendukung siswa dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama (Ramayulis, 2008). Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia (berkarakter baik), memahami ajaran dasar Islam, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya pembentukan karakter yang unggul pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PAI menggunakan enam pendekatan, yaitu: pendekatan rasional yang menekankan penalaran logis; pendekatan emosional yang membangkitkan empati dan perasaan siswa; pendekatan pengalaman yang memberikan ruang untuk praktik langsung nilai-nilai keagamaan; pendekatan pembiasaan yang menanamkan perilaku Islami melalui latihan berulang; pendekatan fungsional yang menekankan manfaat praktis dari materi ajar; serta pendekatan keteladanan yang menjadikan guru, orang tua, dan masyarakat sebagai panutan (Andayani, 2006). Kata moderasi sendiri mengandung makna tengah, tidak ekstrim ke kanan ataupun ekstrim ke kiri, jika dikaitkan dengan persoalan agama, maka moderasi itu bersikap yang tidak mengikuti arus ke kanan ataupun ke kiri. 6 Menurut Kementerian Agama, cara beragama hendaknya berorientasi pada aktualisasi dari pemahaman agama di jalur moderat, tidak ekstrem dan tidak berlebihan. Moderasi beragama perlu terus disampaikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Mengingat banyaknya konflik yang mengatas namakan agama. Agama yang hadir untuk menjaga harkat dan martabat kemanusiaan justru disalah gunakan untuk merendahkan sesama manusia. Menariknya, semua agama yang diakui di Indonesia mengenal ajaran moderasi beragama. Moderasi beragama dalam ajaran Kristen menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremi tafsiran ajaran Kristen. Pada ajaran agama Hindu berkaitan dengan moderasi beragama yang terpenting adalah susila, yaitu bagaimana menjaga hubungan yang harmonis antara sesama manusia. Esensi ajaran moderasi beragama dalam agama Budha dapat dilihat dari pencerahan sang Budha. Ia mengikrarkan empat prasetya, yaitu menolak keinginan nafsu keduniawian, menolong semua makhluk, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Dharma, serta berusaha mencapai pencerahan sempurna. Menariknya, semua agama yang diakui di Indonesia mengenal ajaran moderasi beragama. Moderasi beragama dalam ajaran Kristen menjadi cara pandang untuk menengahi ekstremi tafsiran ajaran Kristen. Pada ajaran agama Hindu berkaitan dengan moderasi beragama yang terpenting adalah susila, yaitu bagaimana menjaga hubungan yang harmonis antara sesama manusia. Esensi ajaran moderasi beragama dalam agama Budha dapat dilihat dari pencerahan sang Budha. Ia mengikrarkan empat prasetya, yaitu menolak keinginan nafsu keduniawian, menolong semua makhluk, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Dharma, serta berusaha mencapai pencerahan sempurna.

A .Pengertian Strategi dan Guru PAI

Secara konseptual, strategi biasanya di hubungkan dengan cara atau taktik yang banyak di gunakan dalam lingkungan militer untuk mencapai 17 kemenangan dalam peperangan. Taktik sendiri merupakan cara atau daya dalam menghadapi sasaran tertentu di kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang di harapkan secara maksimal. Strategi secara bahasa di artikan sebagai kiat, trik, siasat atau cara. Sedangkan secara umum, strategi memiliki pengertian dimana suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang di tentukan., Strategi merupakan ilmu dan seni dengan menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, berisi rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Guru merupakan orang yang bisa digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki charisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seseorang dapat disebut guru apabila ia memiliki kemampuan dalam merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Pengajaran agama Islam memiliki beberapa fungsi, yaitu: Menanamkan dan menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dalam melakukan ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia. Kemudian menumbuhkan dan mengembangkan semangat untuk menglah alam sekitar sebagai anugerah Allah swt kepada makhluknya. Dari beberapa definisi fungsi pengajaran Agama Islam di atas, dapat di rumuskan sebagai berikut: 1) Pengembangan, dimana pengajaran Agama Islam mampu meningkatkan keimanan serta ketaqwaan peserta didik pada Allah swt yang di tanamkan dalam lingkup Pendidikan keluarga. 2) Pengajaran, berguna dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional. 3) Penyesuaian, berguna dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik dan lingkungan social dan bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran islam. 4) Pembiasaan, dimana berfungsi dalam melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat kebaikan

B. Pengertian Moderasi

Moderasi berasal dari bahasa arab yaitu wasath atau wasathiyah, memiliki persamaan makna dengan kata tawassuth yang memiliki makna ditengah-tengah, l'tidal (adil), tawazun (berimbang). Sedangkan moderasi dalam Bahasa latin yaitu moderatio yang artinya ke-sedangan-an yaitu tidak berlebihan tidak kekurangan, atau memiliki arti penguasaan diri. Seseorang yang menjadi moderat bukan berarti ia meninggalkan agamanya sendiri, menjadi moderat bukan berarti menjadi lemah dalam beragama dan benderung terbuka mengarah pada kebebasan. Akan tetapi moderat merupakan jalan tengah dalam sebuah keberagaman agama di Indonesia. Ini merupakan warisan budaya yang semakin berkembang seiring waktu, tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan local (local wisdom).Moderasi beragama sangatlah penting dalam kehidupan bangsa Indonesia mutlak di perlukan. Hal ini tentu

saja berkenaan dengan banyaknya ragam budaya yang ada di Indonesia. Keberagaman yang ada di Indonesia bukan untuk ditawar, akan tetapi untuk diterima serta dijaga agar dapat terbentuknya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia

4. Penutup

Kesimpulan dan saran

Lembaga pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam menanamkan sikap-sikap moderasi beragama. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan edukatif, dengan memperhatikan nilai-nilai perdamaian yang kemudian diinternalisasikan kedalam kurikulum pendidikan sekolah. Sekolah sendiri merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menanamkan moderasi beragama terhadap peserta didik, menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati di dalam lingkup pendidikan maupun masyarakat. Tentu saja hal ini diharapkan dapat terciptanya hubungan yang harmonis dan selaras di antara individu yang satu dan individu lainnya. Pendidikan merupakan aspek yang sangat inti dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan, setiap yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari proses dan bentuk dari pendidikan. Pendidikan bersifat integrative dan komprehensif, artinya pendidikan memiliki aspek atau materi yang beraneka ragam dan saling berkaitan antara materi satu dan materi lainnya. Pendidikan tidak hanya tentang kualitas pikiran, tetapi menyangkut etika serta kecerdasan mekanik atau otot. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat bagaimana seorang individu melahirkan keterampilan kognitif atau afektif atau psikomotorik saja, tetapi ketiga unsur tersebut harus diwujudkan menjadi satu. Pendidikan agama Islam disekolah berperan penting dalam setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Sebagai guru pendidikan agama Islam, kita dituntut untuk bisa memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran dikelas.

Hal ini bertujuan agar prestasi siswa dapat dicapai dengan mudah, dan adanya rasa senang saat mereka mempelajari pendidikan agama Islam yang senantiasa berguna untuk kehidupan sehari-harinya nanti. Moderasi dalam beragama merupakan sikap yang sangat urgen untuk dimiliki oleh setiap individu di Indonesia. Moderasi beragama hadir sebagai salah satu upaya untuk merawat keindonesiaan yang bangsanya sangat heterogen karna pada esensinya agama hadir untuk menjaga harkat dan martabat manusia, oleh karena itu agama memiliki misi perdamaian dan keselamatan. Penanaman nilai moderasi beragama kepada anak-anak sejak dini telah digaungkan juga oleh pemerintah Indonesia. Dasar dari program tersebut adalah harapan bahwa pemberian pemahaman nilai moderasi beragama sejak dini ini akan membekas pada diri anak sehingga terbawa sampai mereka dewasa dan diamankan melalui karakter dan akhlak diri yang positif.

Oleh karena itu, ketika beranjak dewasa mereka akan memiliki kesadaran untuk menjaga dan memahami keanekaragaman yang ada di sekitarnya bahwa kegiatan literasi dengan memanfaatkan cerita rakyat lokal, perlu terus digalakkan. Hal ini karena selain menggiatkan literasi di sekolah dasar, juga dapat mengenalkan cerita rakyat lokal kepada siswa-siswi di sekolah, terutama sekolah dasar. Siswa-siswi sekolah dasa

References

- Anjarwati, T., & Hidayat, M. S. (2025). Pembelajaran IPS Berbasis Cerita Rakyat Asal Usul Desa Sokaraja untuk Menanamkan Karakter pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 4(1), 24-38.
- Anandari, A. A., & Afriyanto, D. (2022). Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama dalam Transformasi Masyarakat Era Society 5.0 Perspektif Islam. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(1)
- Ardina anis ,(2022) . skripsi strategi guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai moderasi beragama Pendidikan "skripsi jurusan pendidikan agama isllam falkultas tarbiyah dan

tadris IAIN CURUP

Agus Zeanul Fitri, Pendidikan karakter berbais Nilai dan Etika di Sekolah, Jongjakarta: AR-Ruzzmedia.

Abd Aziz, Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah, (Yogyakarta: Teras, 2010).

Bhakti, D., dkk. (2022). Pengenalan cerita rakyat berbasis kearifan lokal pada anak SD di ngalung gunungkidul. Prosiding SENAPSI: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 49–55.
<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/senapsi/article/view/58>

Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 4(1), 1-15.

Noviani, E. (2015). Pelestarian cerita rakyat di kabupaten jepara. Sutasoma: Journal of Javanese Literature, 4(1), 43

Naral jurnal peradaban dan pemikiran islam v 5, no2, 2021

Rahmat, A. (2022). Internalisasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 55-66.

Rizki, A. M. (2024). Pengenalan Moderasi Beragama melalui Metode Cerita pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nagari Seulyat Ulakan. I-Com: Indonesian Community Journal, 4(1), 436-443.